

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Perputaran Kas

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Kas

Dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya harus ada dana atau kas yang di tanamkan dalam perusahaan itu sendiri agar operasional perusahaan bisa tetap berjalan. Menurut Kasmir (2018: 40) Kas merupakan uang tunai yang dimiliki untuk digunakan oleh perusahaan pada saat dibutuhkan. Kas merupakan bagian penting dari setiap perusahaan karena uang adalah alat utama yang digunakan dalam sistem ekonomi saat ini untuk melakukan transaksi (Astuti & Dharma, 2023). Sedangkan menurut Hery (2015: 178) kas merupakan aset yang paling lancar lalu diikuti oleh piutang usaha, persediaan dan seterusnya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kas adalah bagian dari aset lancar yang paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi dan memiliki tingkat likuiditas paling tinggi diantara aset lancar lainnya seperti piutang usaha, persediaan dan seterusnya, sebagai bagian dari aset yang paling lancar, kas sangat penting untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional perusahaan, artinya jika perusahaan memiliki ketersediaan kas yang cukup, maka transaksi dalam perusahaan akan berjalan lancar karena uang merupakan alat utama yang digunakan dalam melakukan transaksi.

Menurut Kasmir (2018: 140) Perputaran kas merupakan gambaran mengenai tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar

tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Astuti & Dharma, 2023). Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014: 75) Perputaran kas yang makin tinggi akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas, begitu pula sebaliknya dengan makin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aset (Nuriyani & Zannati, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan salah satu cara untuk menghasilkan pendapatan dengan melihat berputarnya kas dalam satu periode tertentu, semakin besar jumlah uang kas yang ditahan oleh perusahaan, semakin rendah kemungkinan tingkat perputarannya dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak produktif dalam mengelola kas-nya. Begitupun sebaliknya jika tingkat perputaran kas tinggi, maka menunjukkan kecepatan kas untuk kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aset semakin baik, artinya penggunaan kas semakin efisien, sehingga dampaknya akan meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, suatu perusahaan perlu melakukan manajemen kas yang efektif dan efisien untuk memastikan pemanfaatan kas yang optimal.

2.1.1.2 Jenis-jenis kas

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki untuk digunakan oleh perusahaan pada saat dibutuhkan (Kasmir, 2018: 40). Dalam Perusahaan, kas terbagi menjadi

beberapa bagian yang disesuaikan dengan penggunaannya. Adapun beberapa jenis kas dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Petty Cash* (kas kecil)

Petty cash adalah sumber dana tunai yang dialokasikan oleh perusahaan untuk mengcover pembayaran-pembayaran kecil yang tidak praktis jika dilakukan melalui cek. Pencatatan kas kecil dalam perusahaan umumnya menggunakan dua metode utama, yaitu metode imprest dan metode fluktuasi.

2. *Cash In Bank* (kas di bank)

Kas di bank merupakan jumlah uang yang disimpan oleh perusahaan di rekening bank tertentu dengan nilai yang relatif besar. dan membutuhkan tingkat keamanan yang lebih tinggi.

2.1.1.3 Fungsi dan kegunaan perputaran kas

Perputaran kas memiliki fungsi dan kegunaannya dalam perusahaan. Menurut Harahap (2015: 257) fungsi dan kegunaan perputaran kas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.

4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kegunaannya yaitu untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup bagi perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban pembayaran, termasuk utang dan biaya-biaya operasional. Selain itu digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan memproyeksikan *return* investasi.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas

Faktor faktor yang mempengaruhi perputaran kas dapat melalui penerimaan atau pengeluaran kas. Menurut Munawir (2014: 159) sumber penerimaan kas berasal dari:

1. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aset tetap yang diikuti dengan penambahan kas.
4. Bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
5. Adanya penurunan atau berkurangnya aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan karena adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya operasi meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun pembelian.
2. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aset tetap lainnya.
3. Penarikan kembali saham beredar maupun pengembalian oleh pemilik perusahaan.
4. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.

2.1.1.5 Pengukuran Perputaran Kas

Kas memiliki peran yang penting dalam perusahaan yaitu untuk menentukan kelancaran suatu kegiatan dalam perusahaan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas (Kasmir, 2018:140). Semakin tinggi nilai perputaran kas maka akan semakin baik, karena ini menunjukkan bahwa kas digunakan dengan efisien sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi (Riyanto, 2013: 95). Perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$$

$$\text{rata-rata kas} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang masih berada di tangan pelanggan atau pihak lain akibat transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit atau belum sepenuhnya dibayar. Menurut Fahmi (2015: 137) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Sedangkan menurut Effendi (2015: 205) piutang dapat diartikan sebagai aset perusahaan yang ada pada pihak lain akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa atau transaksi lainnya pada masa lalu, yang akan diterima pada masa yang akan datang. Piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan, kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan (Soemarso, 2014: 338). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud piutang adalah kebijakan penjualan kredit yang merupakan strategi dalam dunia bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan minat pelanggan dan volume penjualan. Meskipun piutang memberikan peluang keuntungan bagi perusahaan, namun piutang juga dapat beresiko bagi perusahaan, misalnya terjadi keterlambatan atau bahkan kegagalan pelanggan dalam melunasi piutang yang dapat menimbulkan risiko piutang tak tertagih. Hal ini berpotensi menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan membuat piutang menjadi tidak efektif dalam meningkatkan laba perusahaan.

Perputaran piutang merupakan bagian penting dalam perusahaan yang harus diketahui karena berhubungan dengan penjualan. Menurut Hery (2015:214) perputaran piutang merupakan gambaran mengenai berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang (Riyanto, 2013: 176). Menurut Prihadi (2020) Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Riyanto, 2013). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang merupakan indikator efektivitas dalam pengelolaan piutang suatu perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan kualitas pengelolaan piutang telah baik yang akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-jenis piutang

Menurut Warren, et. al., (2017: 440-441) piutang diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain.

a. Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha ini biasanya diperkirakan akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokan ke dalam

aset lancar, piutang usaha biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, yaitu 30 hari sampai 60 hari.

b. Wesel tagih

Wesel tagih merupakan jumlah utang yang harus dibayar oleh pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Selama diharapkan dapat ditagih dalam waktu setahun, wesel tagih biasanya digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan. Wesel tagih umumnya digunakan untuk periode kredit yang melebihi 60 hari.

c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain termasuk piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan atau pekerja. Piutang lain-lain umumnya dipisahkan dalam neraca dan dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar ataupun aset tidak lancar. Piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diperkirakan akan tertagih dalam waktu kurang dari satu tahun. Sebaliknya, jika penagihannya diperkirakan akan memakan waktu lebih dari satu tahun, maka piutang tersebut dikategorikan sebagai aset tidak lancar.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi piutang

Piutang merupakan salah satu komponen penting dalam aset lancar perusahaan yang perlu dikelola dengan baik untuk meningkatkan laba perusahaan. Besar kecilnya investasi dalam piutang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan efisiensi operasional dan kesehatan finansial perusahaan. Menurut Riyanto (2013: 85) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang yaitu:

1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan maka piutang yang timbul akan semakin besar dan kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang juga akan semakin besar.

2. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat lunak, misalnya 2/10 net 30 yang artinya bahwa pembayaran piutang dilakukan dalam 10 hari setelah waktu penyerahan barang maka akan mendapat potongan sebesar 2% dari harga penjualan kredit dan pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas minimal atau maksimal atau plafon yang diberikan kepada para pelanggan. Demikian pula dengan ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

4. Kebijakan dalam pengumpulan utang

Perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang dan biaya yang dikeluarkan akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Kebiasaan membayar dari para pelanggan ada yang sebagian menyukai cara menggunakan kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai, dan

sebagian yang lain ada yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran tersebut tergantung pada jarak penilaian mereka terhadap alternatif mana yang lebih menguntungkan. Misalnya ketika perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10 net 30 maka pelanggan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu membayar pada hari ke10 dan akan mendapatkan potongan 2% dari harga penjualan kredit atau pada hari ke- 30 setelah hari diterima.

2.1.2.4 Pengukuran Piutang

Menurut Riyanto (2013: 176) Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang. Perhitungan perputaran piutang dapat dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{rata-rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan aspek keuangan yang sangat penting untuk dianalisis dalam suatu perusahaan karena likuiditas adalah alat yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

dengan lancar dan tepat waktu. Menurut Hery (2015: 149) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki (Irfani, 2020: 184) Sedangkan menurut Thian (2022: 44) likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang tersedia. Likuiditas sangat penting karena kegagalan dalam membayar hutang akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Jamaluddin, 2018). Sedangkan menurut Kasmir (2018: 128) jika perusahaan tidak mampu memenuhi seluruh atau sebagian liabilitas yang sudah jatuh tempo, maka akan mengganggu hubungan baik dengan pihak kreditur. Jika keadaan tersebut terjadi, maka perusahaan akan memperoleh kekurangan kepercayaan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran bisnisnya. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan rasio tertentu sebagai indikatornya, semakin rendah likuiditas maka resiko kegagalan dalam membayar utang semakin besar, jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar utang maka kepercayaan atau kredibilitas dari berbagai pihak terhadap perusahaan akan menurun, tetapi ketika likuiditas tinggi maka akan meningkatkan kredibilitas dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan, kreditur atau pemasok, sehingga perusahaan tidak akan kekurangan modal dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan manfaat likuiditas

Menurut Hery (2015: 151) ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas, yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar.
4. Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Melihat kondisi dan posisi likuiditas dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.1.3.3 Jenis-jenis Likuiditas

Ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mengukur rasio likuiditas atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu ada rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya dengan menggunakan total aset lancar. Rasio Lancar (*Current Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aset lancar-persediaan}}{\text{utang lancar}} = 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio kas (*Cash Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{utang lancar}} = 100\%$$

2.1.3.4 Pengukuran Likuiditas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai metode untuk menilai tingkat likuiditas. Munawir (2014: 72) mengatakan bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aset lancar

dengan hutang lancar. Dalam menghitung rasio lancar (*current ratio*) untuk menilai likuiditas, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2018: 134) rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain, rasio lancar menggambarkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Pada rasio ini jika tingkat rasio lancar rendah, maka menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang jangka pendeknya. Namun, meskipun rasio lancar tinggi, kondisi perusahaan tidak selalu baik karena nilai yang tinggi tidak menjamin kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh komposisi aset lancar yang mencakup kas, persediaan, dan surat berharga sehingga jika rasio lancar berjumlah besar namun komposisi persediaannya lebih banyak dibanding kas maka perputaran persediaannya rendah. Hal ini mungkin menandakan adanya investasi yang berlebihan dalam persediaan, di mana perusahaan menghabiskan terlalu banyak modal untuk membeli stok yang tidak segera dijual. Selain itu, kemungkinan lain yang menjadi faktor perusahaan tidak menjamin untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dikarenakan adanya piutang yang sulit untuk ditagih, yang juga dapat menyebabkan terhambatnya aliran kas masuk ke perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Dalam suatu perusahaan, profitabilitas memegang peranan penting karena mencerminkan masa depan perusahaan dan membantu menilai apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak di masa mendatang. Menurut Hery (2015: 192) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mencerminkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018: 196). Menurut Reimeinda et al., (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Sedangkan Menurut Sukmayanti & Triaryati (2019) Profitabilitas memiliki hubungan erat dengan likuiditas, apabila likuiditas dikelola dengan baik maka akan menyebabkan profitabilitas meningkat, dan apabila tidak dikelola dengan baik maka profitabilitasnya akan menurun. Beberapa faktor tersebut yang mempengaruhi profitabilitas akan dijelaskan oleh penulis dalam kerangka pemikiran. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Profitabilitas memegang peran penting dalam

menentukan arah dan stabilitas finansial yang dapat memengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan bisnis di masa depan.

2.1.4.2 Tujuan dan manfaat profitabilitas

Menurut Kasmir (2018: 197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2018: 198) manfaat penggunaan profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Jenis-jenis Profitabilitas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.

Semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah ROE berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam ekuitas. *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi GPM berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah GPM berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan. *Gross Profit Margin* (GPM) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Semakin tinggi OPM berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah OPM berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional. *Operating Profit Margin* (OPM) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi NPM berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah NPM berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat

dikarenakan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. *Net Profit Margin* (NPM) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.1.4.4 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mencerminkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018: 196). Dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan penulis adalah rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018: 201). Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015: 193). Oleh karena itu, *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator krusial bagi manajemen guna menilai keberhasilan dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya. Dengan kata lain, ROA (*Return on Assets*) dianggap sebagai salah satu rasio profitabilitas yang paling penting karena mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.1.5 Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang sangat penting dimiliki oleh semua perusahaan karena untuk menilai hasil dari kinerja perusahaan itu sendiri. Menurut Nuraini dan Adrianto (2020:11) dalam Dahlia, Denofriza & Melda (2023) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang bersumber dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun atau tahun berjalan. Menurut Toto Prihadi (2020: 8) dalam Syaharman (2021) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Menurut Bahri (2020: 187) dalam Dahlia, Denofriza & Melda (2023) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik entitas. Sedangkan Menurut Haryono (2011) dalam Ramanda (2018) laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, penganalisisan data keuangan dari suatu entitas. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud laporan keuangan adalah data informasi yang berisikan informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi serta kinerja perusahaan dalam satu periode atau dalam periode tertentu.

2.1.5.2 Komponen Laporan Keuangan

Dalam komponen laporan keuangan terdapat perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan pemerintahan. Laporan keuangan komersial mengacu pada standar akuntansi keuangan (SAK). Sedangkan, untuk akuntansi pemerintah mengacu pada standar akuntansi pemerintahan (SAP). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam paragraf selanjutnya.

Menurut PSAK (Revisi 2017) dalam Ramanda (2018) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu gambaran terkait posisi keuangan perusahaan yang meliputi aset, liabilitas dan ekuitas pada periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyajikan informasi kinerja hasil operasional perusahaan yang meliputi penjualan/pendapatan, beban, dan laba/rugi yang diterima pada periode tertentu. Apabila pendapatan suatu perusahaan lebih besar dari total beban, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dan begitu juga sebaliknya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan informasi terkait seberapa besar perubahan modal yang terjadi pada suatu perusahaan dalam periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan gambaran terkait kapabilitas suatu perusahaan terkait arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci pada periode tertentu. Adapun klasifikasi dari laporan arus kas yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi-informasi lain yang perlu diungkapkan apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini perlu dilakukan agar komponen atau nilai dalam laporan keuangan menjadi jelas sehingga pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Sedangkan untuk komponen-komponen laporan keuangan pemerintahan disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 (2010) tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan salah satu komponen laporan keuangan pemerintah yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam suatu periode tertentu.

2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran lebih

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL) menyajikan informasi kenaikan atau penurunan SAL tahun pelaporan dibandingkan

dengan tahun sebelumnya dan hanya disajikan oleh Bendahara Umum Negara dan entitas pelaporan yang menyusun laporan keuangan konsolidasi.

3. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.

4. Laporan Operasional

Laporan Operasional (LO) disusun untuk melengkapi pelaporan dari siklus akuntansi berbasis akrual sehingga penyusunan Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca mempunyai keterkaitan yang dapat dipertanggungjawabkan. LO menyediakan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercerminkan dalam pendapatan-LO, beban, dan surplus/defisit operasional dari suatu entitas pelaporan yang penyajiannya disandingkan dengan periode sebelumnya.

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas (LAK) adalah bagian dari laporan finansial yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasional, investasi, pendanaan, dan transitoris. Tujuan LAK untuk memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi serta saldo kas dan setara kas pada tanggal

pelaporan. LAK wajib disusun dan disajikan hanya oleh unit organisasi yang mempunyai fungsi perbendaharaan.

6. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. LPE menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan dan oleh karenanya setiap entitas pelaporan diharuskan untuk menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan. CaLK meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam Catatan atas Laporan Keuangan adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan, seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen-komitmen lainnya. CaLK bertujuan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan dan penyediaan pemahaman yang lebih baik atas informasi keuangan pemerintah.

2.2 Kajian Empiris

- 1) Nuriyani & Zannati (2017) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages tahun 2012-2016”. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Muslih (2019) meneliti tentang ”Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran kas dan likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 3) Nurdiana (2018) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 4) Santoso (2013) meneliti tentang “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian

(PERSERO)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

- 5) Karamina & Soekotjo (2018) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- 6) Tiong (2017) meneliti tentang “pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti oleh adanya peningkatan profitabilitas.
- 7) Ummah & Efendi (2022) meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

- 8) Rahman, Mangantar, & Untu (2021) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- 9) Santini & Baskara (2018) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 10) Ikhsan & Suryani (2018) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- 11) Puspitasari, Iskandar & Faruk (2019) meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT XL Axiata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan secara simultan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 12) Ramadani & Rasyid (2019) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017. semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar

di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017. semakin tinggi perputaran piutang maka modal yang diinvestasikan pada piutang akan semakin sedikit, modal tersebut kemudian dapat digunakan kedalam aktivitas lain yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2017. semakin rendah perputaran persediaan menunjukkan bahwa biaya yang akan dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan barang digudang sangatlah besar sehingga biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi. Semakin tinggi biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan perawatan barang digudang maka semakin rendah pula profitabilitas perusahaan.

- 13) Nurhaedin (2019) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata Yang Terdaftar Di BEI” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara Simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 14) Juliana & Sidik (2020) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2016-2020” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Perputaran Kas terhadap

Profitabilitas. Yang berarti Ketika semakin tinggi perputaran kas maka akan diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas dan sebaliknya. Terdapat Pengaruh Negatif dan Signifikan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Yang berarti ketika semakin rendahnya perputaran piutang maka akan diikuti dengan menurunnya Profitabilitas dan sebaliknya. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas secara simultan sebesar 51,1% dan sisanya yaitu 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 15) Yulistiani & Suryantini (2016) meneliti tentang "Pengaruh perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI periode 2010-2014" Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2010-2014, kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2010-2014, risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2010-2014. Hasil uji koefisien determinasi dengan Adjusted menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi mempengaruhi profitabilitas sebesar 0,923 atau 92,3% sedangkan sisanya 7,7% dijelaskan oleh variabel di luar model.
- 16) Aprianingsih & As'ari (2023) meneliti tentang "Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI

(2020-2022). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada 2020-2022, leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada 2020-2022, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada 2020-2022.

- 17) Rimansyah, Maria & Putri (2022) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 18) Priatna & Aswiani (2017) meneliti tentang “pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2010-2014”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya jika perputaran persediaan naik maka akan

diikuti oleh kenaikan profitabilitas. Perputaran Kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya jika perputaran kas naik maka akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas, walaupun tidak signifikan. Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas sebesar 64,2%. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti sebesar 35,8%. Pengaruh ini ditunjukkan pula dengan hasil uji f bahwa pengaruhnya signifikan. Artinya jika perputaran persediaan dan perputaran kas naik secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas.

- 19) Rinofah & Sari (2022) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas UMKM Banyumedia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan pada waktu sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif pada waktu sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja dan piutang maka profitabilitas akan meningkat, namun semakin tinggi tingkat perputaran kas maka dapat menurunkan profitabilitas. Sedangkan Perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif signifikan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sehingga meningkatnya komponen asset lancar berupa modal kerja, kas dan piutang maka akan memberikan potensi bagi UMKM untuk mengembangkan

usahanya dan memaksimalkan operasional perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

- 20) Kurniawan, Pattisahusiwa & Pratama (2022) meneliti tentang “Pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2018”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menjelaskan bahwa penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba guna menjaga kelangsungan perusahaan. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menjelaskan bahwa perusahaan kurang baik dalam pengelolaan kas perusahaan dimana kas lebih sering digunakan untuk membayar likuiditas dan kegiatan investasi perusahaan yang menyebabkan tingkat perputaran kas menjadi menurun. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kebijakan kredit, pengelolaan umur piutang serta kepatuhan pelanggan dalam membayar piutang mampu meminimalisir piutang tak tertagih dan dapat meningkatkan perputaran piutang. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menjelaskan jika persediaan meningkat maka perusahaan akan menerima penjualan yang tinggi sehingga laba yang diterima akan maksimal

jadi semakin tingginya perputaran persediaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan.

- 21) Sanjaya, Sudirman & Dewi (2015) meneliti tentang” Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero) tahun 2006-2013. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, begitu pula aktivitas yang diwakili oleh total asset turnover ratio dan working capital turnover ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Penulis

Nomor	Peneliti, Tahun, Judul dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nuriyani & Zannati (2017) Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages tahun 2012-2016	Perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Tidak terdapat variabel likuiditas pada variabel bebas, Tahun penelitian dan tempat penelitian	Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran piutang memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh	Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2, No.3, Oktober 2017:422 – 432 P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165

				secara signifikan terhadap profitabilitas.	
2	Muslih (2019) Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016	Perputaran kas, dan likuiditas (<i>current ratio</i>) sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Tidak terdapat variabel perputaran piutang sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan likuiditas (<i>Current ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 1 Juni 2019, pp. 47-59 ISSN: 2301-8879 E-ISSN:2599-1809
3	Nurdiana (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Likuiditas sebagai variabel bebas Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat variabel ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas Perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian	Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Menara ilmu Vol. XII. No. 6, Juli 2018 ISSN 1693-2617 EISSN 2528-7613
4	Santoso (2013) Perputaran Modal Kerja	Perputaran piutang sebagai variabel bebas, Profitabilitas	Terdapat variabel modal kerja sebagai variabel bebas,	Secara parsial perputaran modal kerja tidak memiliki	Jurnal EMBA Vol. 1, No. 4, Desember 2013, hal 1581- 1590 ISSN 2303- 1174

	Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian (PERSERO)	sebagai variabel terikat	tidak terdapat variabel perputaran kas dan likuiditas sebagai variabel bebas, Perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian	hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	
5	Karamina & Soekotjo (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2016	Perputaran kas, perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat variabel perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas, perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian	Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Vol 7, No 3, maret 2018 e-ISSN : 2461-0593

				terhadap profitabilitas perusahaan.	
6	Tiong (2017) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Mitra Phinastika Mustika Tbk	Perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Tidak terdapat variabel perputaran kas dan likuiditas sebagai variabel bebas, perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian	Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	SEIKO : Journal of Management & Business STIE Amkop Makassar "Vol. 1 No.1, 2017 (July-December) ISSN : 2598-8301
7	Ummah & Efendi (2022) Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2020	Likuiditas sebagai variabel bebas Profitabilitas sebagai variabel terikat	Variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas, tempat penelitian, dan tahun penelitian	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 11, No. 9, (2022) e-ISSN: 2460-0585
8	Rahman, Mangantar, & Untu (2021) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Terdapat perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Tidak terdapat likuiditas sebagai variabel bebas. Terdapat perputaran persediaan sebagai variabel bebas. Perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian	Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran persediaan secara parsial	Jurnal EMBA. Vol. 9 No. 4, Oktober 2021, hal. 32-42 ISSN 2303-1174

	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015- 2019			berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	
9	Santini & Baskara (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen	Likuiditas sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat variabel modal kerja dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Tidak terdapat variabel perputaran piutang dan perputaran kas sebagai variabel bebas, perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian	Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 12, 2018: 6502-6531 ISSN: 2302-8912
10	Ikhsan & Suryani (2018) Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Perputaran kas, dan perputaran piutang sebagai variabel bebas Profitabilitas sebagai variabel terikat	Tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas, Perbedaan tempat penelitian, dan tahun penelitian	Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang secara parsial	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 18, No 2, 2018, hal 153-161 Print ISSN 1693- 7597, Online ISSN 2623- 2650 Available online: http://jurnal.umsu

	Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia			berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	.ac.id/index.php /akuntan
11	Puspitasari, Iskandar & Faruk (2019) Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas PT XL Axiata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017	Likuiditas sebagai variabel bebas, Profitabilitas sebagai variabel terikat	Perbedaannya terdapat pada variabel struktur modal sebagai variabel bebas, tempat penelitian, dan tahun penelitian Tidak terdapat variabel perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Business management and entrepreneurship journal Vol. 1, No 3, 2019, E-ISSN 2684-8740 P-ISSN 2684-8759
12	Ramadani & Rasyid (2019) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran kas, dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat variabel perputaran persediaan sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian	Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha Vol. 01 No. 01, 2019 ISSN: Online 2655-6499

	Periode 2013-2017				
13	Nurhaedin (2019) Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Biro Perjalanan Wisata Yang Terdaftar Di BEI	Perputaran kas, dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian	Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Edunomic Vol. 7, No.1, 2019 p-ISSN 2337-571X e-ISSN 2541-562X
14	Juliana & Sidik (2020) Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020	Perputaran kas, dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian	Secara parsial perputaran kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan	AKUISISI: Jurnal Akuntansi Vol. 16 No. 07 hal 104-110, 2020 ONLINE ISSN: 2477-2984 PRINT ISSN: 1978-6581

15	<p>Yulistiani & Suryantini (2016)</p> <p>Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di BEI periode 2010-2014</p>	<p>Perputaran kas sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat</p>	<p>Terdapat variabel kecukupan modal dan risiko operasi sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel likuiditas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian</p>	<p>Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara Simultan variabel perputaran kas, kecukupan modal dan risiko operasi berpengaruh terhadap profitabilitas</p>	<p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, 2016: 2108-2136 ISSN: 2302-8912</p>
16	<p>Aprianingsih & As'ari (2023)</p> <p>Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI</p>	<p>Perputaran kas sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat</p>	<p>Terdapat variabel leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel likuiditas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian</p>	<p>Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>	<p>JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 7 No. 3, 2023: P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306</p>

	periode 2020-2022				
17	Rimansyah, Valianti & Putri (2022) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat variabel perputaran modal kerja sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian	Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal GeoEkonomi, Vol. 13 No. 02, 2022: ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 ISSN-Print (p): 2086-1117
18	Priatna & Aswiani (2017) Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2010-2014	Perputaran kas sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat variabel perputaran persediaan sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel perputaran piutang dan likuiditas sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian	Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 8 No. 2 hal 42-61, 2017 ISSN 2086-4159
19	Rinofah & Sari (2022)	Perputaran kas dan perputaran	Terdapat variabel	Perputaran modal kerja dan	Jurnal Manajemen Terapan dan

<p>Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas UMKM Banyumedia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19</p>	<p>piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat</p>	<p>perputaran modal kerja sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian</p>	<p>perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan pada waktu sebelum dan saat pandemi, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif pada waktu sebelum dan saat pandemi Covid-19. perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif signifikan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.</p>	<p>Keuangan, Vol. 11 No. 02, 2022 P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424</p>	
<p>20</p>	<p>Kurniawan, Pattisahusiwa & Pratama (2022)</p> <p>Pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat.</p>	<p>Terdapat variabel penjualan dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel likuiditas sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian</p>	<p>Secara parsial penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<p>Jurnal Manajemen, Vol. 14 Issue 2 hal 292-302, 2022 P-ISSN: 0285-6911 E-ISSN: 2528-1518</p>

	periode 2014 hingga 2018				
21	Sanjaya, Sudirman & Dewi (2015) Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero) PT PLN (PERSERO) tahun 2006-2013	Likuiditas sebagai variabel bebas. Profitabilitas sebagai variabel terikat	Terdapat variabel Aktivitas sebagai variabel bebas, tidak terdapat variabel perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Perbedaan tahun penelitian dan tempat penelitian	Likuiditas dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 8, 2015: 2350-2359

Atep Muhamad Abdul Kudus (2024)

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022).

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam mengelola perusahaan tentu setiap aktivitasnya memerlukan modal kerja. Modal kerja merujuk pada dana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari di perusahaan. Modal kerja yang telah dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat kembali ke dalam entitas perusahaan dalam rentang waktu yang singkat. Tujuan manajemen modal kerja adalah untuk memahami seberapa sering investasi dalam modal kerja berputar dalam periode tertentu, atau seberapa efisien modal kerja yang digunakan dalam mencapai penjualan (Kasmir, 2018: 174). Aset perusahaan yang dikelola dengan baik adalah kunci utama dalam mencapai pendapatan atau laba yang signifikan bagi perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitasnya.

Menurut Brigham & Houston (2014: 184) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan persepsi bahwa pemilik perusahaan memiliki peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, teori sinyal memberikan gambaran informasi yang didalamnya memuat peran yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya. *Signalling theory* merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga pasar sehingga akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor (Fahmi, 2015: 9). Sedangkan menurut Ferina, Tjandrakirana dan Ismail (2015) Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Sinyal ini mengindikasikan perkembangan perusahaan yang baik atau menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan tersebut, yang pada akhirnya dapat mendorong dan melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Profitabilitas dinilai sebagai aspek yang sangat penting karena keberlanjutan suatu perusahaan sangat bergantung pada kondisi keuangan yang menguntungkan. Tingkat profitabilitas yang rendah mencerminkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan modal kerja, sementara tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja telah optimal dan efektif. Menurut Hery (2015: 192) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan indikator *Return On Assets* (ROA). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018: 201). Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015: 193). ROA (*Return on Assets*) dianggap sebagai salah satu rasio profitabilitas yang paling penting karena mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Reimeinda et al., (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Sedangkan Menurut Sukmayanti & Triaryati (2019) Profitabilitas memiliki hubungan erat dengan likuiditas, apabila likuiditas dikelola dengan baik maka akan menyebabkan profitabilitas meningkat, dan apabila tidak dikelola dengan baik maka profitabilitasnya akan menurun. Perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas merupakan komponen dari aset lancar yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas sehingga perlu dikelola dengan efektif dan efisien. Dalam paragraf selanjutnya, penulis menjelaskan keterkaitan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas dengan profitabilitas.

Kas merupakan salah satu aspek modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi. Semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Artinya, semakin besar jumlah kas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2018: 140) Perputaran kas merupakan gambaran mengenai tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas (Kasmir, 2018: 140). Sedangkan menurut Astuti & Dharma (2023) Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai perputaran kas maka akan semakin baik, karena ini menunjukkan bahwa kas digunakan dengan efisien sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi (Riyanto, 2013: 95).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat kembalinya kas masuk ke perusahaan sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan dikarenakan telah terjadi penjualan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika jumlah kas yang tersedia di perusahaan semakin besar atau peningkatan kas tidak dimanfaatkan secara efisien dalam investasi maka perputaran kas semakin rendah dan akan mengurangi potensi laba yang diperoleh perusahaan sehingga profitabilitas akan menurun.

Keterkaitan perputaran kas dengan profitabilitas juga di dukung oleh teori sinyal, tingginya perputaran kas dalam satu tahun menunjukkan keefektifan dalam penggunaan modal kerja kas, yang pada akhirnya akan menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga ketertarikan investor meningkat karena perputaran kas merupakan salah satu sinyal informasi bagi investor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal yang mendukung keterkaitan perputaran kas dengan profitabilitas yang telah diuraikan, maka semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, yang dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, yang pada akhirnya kesempatan meningkatkan profitabilitas akan semakin tinggi, sehingga hipotesis yang di bangun adalah perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani & Zannati (2017) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Ramadani & Rasyid (2019) dimana perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana & Sidik (2020) juga menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Piutang muncul sebagai hasil dari kebijakan perusahaan yang memberikan kemungkinan kepada pelanggan untuk melakukan pembelian dengan sistem kredit, sebagai strategi untuk meningkatkan volume penjualan, semakin besar jumlah piutang dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat risiko yang akan dihadapi, tetapi sejalan dengan itu, tingkat profitabilitas yang dapat diperoleh juga

akan semakin besar jika perputaran piutangnya tinggi. Menurut Fahmi (2015:137) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Menurut Riyanto (2013: 176) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang. Menurut Hery (2015:214) perputaran piutang merupakan gambaran mengenai berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Riyanto, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan, ketika perputaran piutang semakin tinggi, maka pembayaran piutang dari pelanggan atau konsumen semakin baik, sehingga meningkatkan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba karena telah terjadi penjualan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Keterkaitan perputaran piutang dengan profitabilitas di dukung juga oleh teori sinyal yaitu tingginya perputaran piutang menandakan keefektifan dalam manajemen piutang, yang pada akhirnya akan menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga ketertarikan investor akan meningkat karena perputaran piutang merupakan salah satu sinyal informasi bagi investor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal yang mendukung keterkaitan perputaran kas dengan profitabilitas yang telah diuraikan, semakin

tinggi perputaran piutang maka akan semakin baik penjualan kredit sehingga meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan, yang pada akhirnya kesempatan meningkatkan profitabilitas akan semakin tinggi, sehingga hipotesis yang dibangun adalah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karamina & Soekotjo (2018) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Rinofah & Sari (2022) dimana perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Pattisahusiwa & Pratama (2022) juga menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang tersedia (Thian, 2022: 44). Likuiditas sangat penting karena kegagalan dalam membayar hutang akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Jamaluddin, 2018). Likuiditas memiliki hubungan erat dengan profitabilitas, apabila likuiditas dikelola dengan baik maka akan menyebabkan profitabilitas meningkat, dan apabila tidak dikelola dengan baik maka profitabilitasnya akan menurun (Sukmayanti & Triaryati, 2019). Jika perusahaan tidak mampu memenuhi seluruh atau sebagian liabilitas yang sudah jatuh tempo, maka akan mengganggu hubungan baik dengan pihak kreditur (Kasmir, 2018: 128). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini

menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

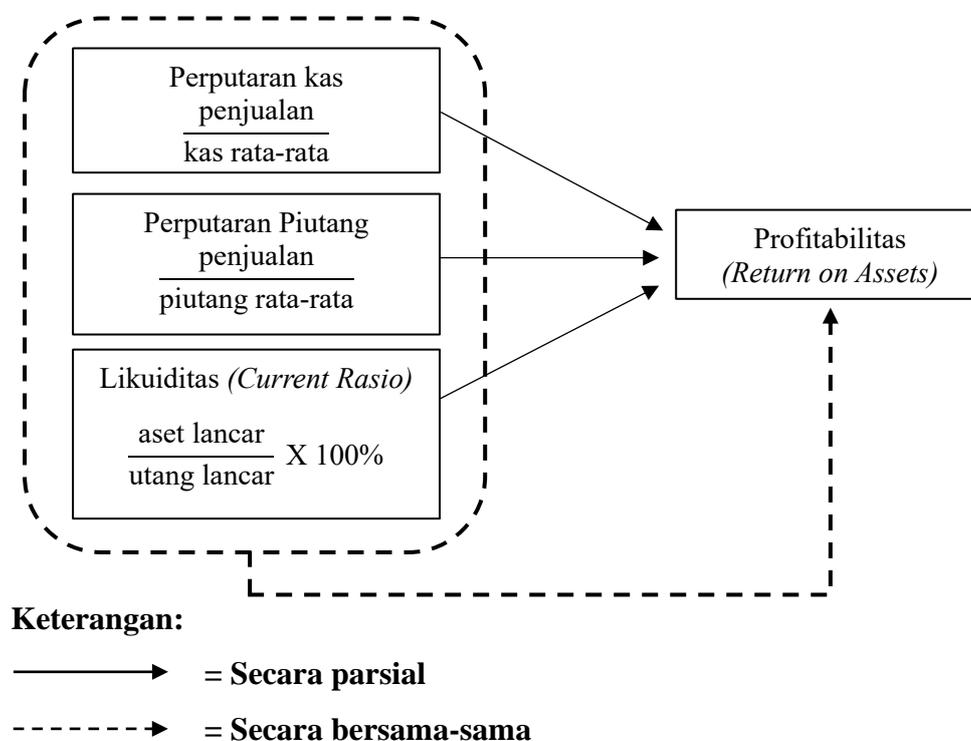
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik karena mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga kondisi perusahaan dianggap sehat, begitupun sebaliknya ketika perusahaan memiliki likuiditas rendah dapat dikatakan keterbatasan modal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tingkat terjadi kebangkrutan lebih besar dibandingkan dengan likuiditas yang tinggi. Jika keadaan tersebut terjadi, maka perusahaan akan memperoleh kekurangan kepercayaan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran bisnisnya, yang pada akhirnya perusahaan akan kekurangan modal sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Keterkaitan likuiditas dengan profitabilitas di dukung juga oleh teori sinyal, tingkat likuiditas yang tinggi dan stabil dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah beresiko mengalami kegagalan dalam membayar utang, begitupun sebaliknya jika tingkat likuiditas tinggi maka akan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak lain seperti lembaga keuangan, kreditur dan pemasok, sehingga perusahaan tidak akan kekurangan modal dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori sinyal yang mendukung keterkaitan likuiditas dengan profitabilitas yang telah

diuraikan, semakin tinggi likuiditas maka kesempatan meningkatkan profitabilitas juga semakin tinggi, sehingga hipotesis yang dibangun adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah & Efendi (2022) menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Penelitian tersebut diperkuat oleh Santini & Baskara (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Penelitian yang dilakukan Nurdiana (2018) juga menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan serta mengacu terhadap beberapa teori terdahulu dan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.